

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari temuan hasil penelitian serta pembahasan yang dijabarkan, dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Amien, dengan besar pengaruh sebesar 10,5%. Berdasarkan pedoman *effect size* Cohen (1988), nilai ini berada pada kategori kecil, namun tetap bermakna secara praktis mengingat pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan kognitif yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor sekaligus. Sisa varians sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kualitas pembelajaran, pengetahuan prasyarat, dan dukungan lingkungan belajar (Slavin, 2018). Meskipun kecil, efikasi diri tetap penting karena siswa yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih aktif mengeksplorasi konsep, lebih gigih menghadapi kesulitan, dan lebih mampu membangun pemahaman yang bermakna (Bandura, 1997).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas VIII MTs Al Amien, dengan besar pengaruh sebesar 43,9%. Berdasarkan pedoman Cohen (1988), nilai ini berada pada kategori besar, menjadikannya jalur terkuat dalam model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan diri merupakan fondasi utama bagi berkembangnya kemandirian belajar, siswa tidak akan berani mengatur proses

belajarnya sendiri jika tidak yakin bahwa upaya tersebut akan membuahkan hasil (Zimmerman, 2002). Sisa varians sebesar 56,1% dipengaruhi faktor lain seperti dukungan guru, teman sebaya, dan struktur lingkungan, yang dalam konteks pondok pesantren berperan cukup besar, namun tetap tidak dapat menggantikan peran internal efikasi diri itu sendiri (Zimmerman & Schunk, 1989).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Amien, dengan besar pengaruh sebesar 11,3%. Berdasarkan pedoman Cohen (1988), nilai ini berada pada kategori kecil, setara dengan pengaruh efikasi diri secara parsial. Kemandirian belajar tetap penting karena perannya bukan sekadar pada besarnya kontribusi langsung, melainkan pada kualitas proses belajar yang dihasilkan secara jangka panjang Zimmerman (2002). Siswa yang mandiri dalam belajar akan secara aktif mengonstruksi pemahaman konsep melalui eksplorasi dan evaluasi diri, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru (Piaget, 1970). Sisa varians sebesar 88,7% dipengaruhi faktor lain seperti kualitas pembelajaran, motivasi intrinsik, dan pengetahuan prasyarat (Ruseffendi, 2006).
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika melalui kemandirian belajar sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas VIII MTs Al Amien. Meskipun demikian, secara simultan efikasi diri dan kemandirian belajar bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 13,2% terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika, yang berdasarkan pedoman Cohen (1988) berada pada

kategori sedang, lebih besar dibandingkan masing-masing variabel secara parsial, menunjukkan adanya sinergi antara kedua variabel ini. Ketidaksignifikanan mediasi tidak serta-merta berarti bahwa kemandirian belajar tidak relevan sebagai mediator. Preacher & Hayes (2008) menjelaskan bahwa ketidaksignifikanan efek mediasi pada penelitian dengan sampel terbatas lebih mencerminkan keterbatasan power statistis daripada ketiadaan mekanisme mediasi secara substantif. Selain itu, karakteristik lingkungan pondok pesantren yang padat dan terstruktur kemungkinan menyebabkan kemandirian belajar siswa lebih digerakkan oleh faktor eksternal daripada oleh efikasi diri personal, sehingga jalur mediasi tidak beroperasi seperti yang diprediksi teori pada konteks umum (Schunk & Zimmerman, 2008). Efikasi diri dalam penelitian ini terbukti berpengaruh langsung terhadap pemahaman konsep tanpa harus dimediasi kemandirian belajar, yang selaras dengan pandangan Woolfolk (2016) bahwa efikasi diri memiliki jalur kognitif dan motivasional tersendiri yang bersifat langsung terhadap capaian akademik. Pengembangan kemandirian belajar tetap direkomendasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman konsep matematika secara menyeluruh, mengingat perannya yang terbukti signifikan sebagai prediktor langsung dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru lebih memperhatikan pengembangan efikasi diri dan kemandirian belajar siswa secara bersamaan dalam pembelajaran matematika, karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Secara khusus, guru disarankan membangun keyakinan diri siswa melalui pemberian pengalaman keberhasilan secara bertahap, dimulai dari soal-soal yang dapat diselesaikan dengan baik sebelum meningkat ke soal yang lebih menantang. Guru juga perlu merancang pengalaman belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaplikasikan Teorema Pythagoras pada konteks nyata, mengingat indikator mengaplikasikan konsep menjadi capaian terendah dalam penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian yang akan datang mengkaji faktor-faktor tambahan yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika, mengingat 86,8% dari faktor-faktor tersebut berada di luar cakupan penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperbesar ukuran sampel guna meningkatkan power statistis dalam mendeteksi efek mediasi yang mungkin lebih terlihat pada populasi yang lebih besar. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode *bootstrapping* dalam menguji mediasi, karena metode tersebut lebih *robust* dibandingkan uji Sobel untuk sampel kecil. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel mediator atau moderator lain yang relevan, seperti motivasi belajar atau dukungan sosial, yang mungkin lebih

kuat memediasi hubungan antara efikasi diri dan pemahaman konsep matematika, khususnya dalam konteks siswa di lingkungan pondok pesantren.